

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan seseorang, penyakit ataupun masalah kesehatan lainnya dapat ditimbulkan oleh gaya hidup yang salah. Saat ini gaya hidup modern telah mengubah perilaku sebagian masyarakat di perkotaan menjadi pengonsumsi makanan serba instan dan praktis, hal ini menjadikan pemicu orang malas untuk menjalankan pola hidup sehat. Salah satu pilihan makanan instan yang digemari adalah makanan goreng.

Makanan goreng merupakan makanan yang tidak sehat karena rendah serat dan tinggi lemak, tetapi kini sudah membudaya di masyarakat kota. Perkembangan jaman yang menuntut serba cepat dan praktis menjadikan makanan goreng sebagai salah satu pilihan di tengah kesibukan masyarakat modern akan ketidakmampuan dan terbatasnya waktu untuk memasak makanan segar. Selain cepat dan praktis, makanan yang terlihat tidak sedap akan berubah menggiurkan, gurih dan renyah jika sudah digoreng. Namun, tidak banyak masyarakat yang mengetahui perilaku mengonsumsi makanan yang digoreng dapat merugikan kesehatan.

Makanan goreng memiliki lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif, karena di dalam makanan goreng terkandung banyak lemak dan kolesterol yang sangat beresiko bagi kesehatan. Menurut Kasubdinas Sosial dan Info Kesehatan Pemprov DKI Jakarta, drg. Tini Suryani, di Indonesia banyak terjadi ancaman kesehatan penyakit degeneratif dengan penyebab utama perubahan gaya hidup modernisasi. Di Indonesia konsumsi makanan goreng cukup tinggi, hal ini berdasarkan penelitian dengan mengambil sampel 388 orang di Kalimantan Timur membuktikan kontribusi tertinggi asam lemak trans adalah makanan goreng. (<http://www.litbang.depkes.go.id/> & <http://webcache.googleusercontent.com>, 4 Maret 2011. Pukul 02.05)

Secara umum permasalahan makanan goreng di Indonesia adalah masih rendahnya kepedulian masyarakat untuk hidup sehat dan masyarakat cenderung menyukai makanan praktis seperti makanan goreng dengan rasa yang gurih daripada makanan jenis lain.

Karena itu, perlu diadakan penyuluhan berupa kampanye sosial agar masyarakat mengetahui dampak negatif dari makanan yang digoreng. Dalam pembentukan citra visual yang komunikatif dan efektif dari sebuah kampanye diperlukan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual untuk membantu dalam menyampaikan pola pikir atau gagasan kepada penerima pesan melalui media komunikatif.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari hasil tinjauan di atas maka permasalahan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat di kota Bandung terhadap bahaya makanan yang digoreng.
2. Pola hidup di masyarakat menyebabkan makanan goreng banyak digemari.

Ruang lingkup yang akan dibahas yaitu :

1. Pria dan wanita yang sudah berkeluarga. Khususnya wanita yang sudah berumah tangga dan mempunyai anak.
2. Masyarakat yang berada di jabodetabek khusus tahap awal di kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dibahas yaitu :

1. Mengubah kebiasaan masyarakat Jabodetabek khususnya di kota Bandung dalam mengkonsumsi makanan yang digoreng secara berlebihan.
2. Memberikan solusi dan alternatif kepada masyarakat untuk menghindari pengkonsumsian makanan yang digoreng.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu : penulis membaca buku-buku kesehatan yang berkaitan dengan olahan makanan digoreng.
2. Kuesioner, yaitu : penulis menggunakan angket yang disebarakan sesuai dengan target sasaran.
3. Wawancara, yaitu : penulis melakukan wawancara langsung kepada pakar ahli berkaitan dengan olahan makanan digoreng untuk mengetahui dampak negatif dari makanan yang digoreng.

1.5 Skema Perancangan

